BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian bisnis adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:21) menyatakan bahwa:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif adalah Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moh. Nazir (2003:26) meyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Sugiyono (2010:26) dapat disimpulkan sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi :
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti banyaknya penyimpangan pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh pemeriksa

pajak akibat kurang bermutunya pemeriksaan, sehingga mengakibatkan kerugian penerimaan Negara.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana standar pengendalian mutu audit pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh standar pengendalian mutu audit terhadap kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel *Standar Pengendalian Mutu Audit* dan *Kualitas Pemeriksaan Pajak*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah standar pengendalian mutu audit yang berpengaruh pada kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana standar pengendalian mutu audit pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh standar pengendalian mutu audit terhadap kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat

dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara *standar pengendalian mutu audit* (variabel X) dengan *kualitas pemeriksaan pajak* (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh *standar pengendalian mutu audit* (variabel X) terhadap *kualitas pemeriksaan pajak* (variabel Y) digunakan *koefisien determinasi.*

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69), menyatakan bahwa sebagai:

> "Operasionalisasi variable adalah Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Menurut Sugiyono (2010:59) menyatakan bahwa:

> "Varibel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010:59) menyatakan bahwa :

"Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen."

Variabel independen pada penelitian ini adalah Satndar Pengendalian Mutu Audit.

2. Variabel Dependen (Y).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2008:59), menyatakan bahwa :

"Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen di sini adalah Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
Standar Pengendalian Mutu Audit/ (X)	"Standar Pemeriksaan adalah patokan bagi pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaan **(Peraturan DJP NOMOR Per-9/PJ/2010)**	1. Standar Umum 2. Standar Pelaksanaan pemeriksaan 3. Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan	1.Telah mendapat pendidikan dan pelatihan teknis yg cukup serta memiliki keterampilan sebagai pemeriksa pajak 2.Jujur bersih dari tindakan-tindakan tercela serta mengutamakan kepentingan Negara 3.Taat terhadap berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk taat terhadap batas waktu yang ditetapkan 4.Pelaksanaan pemeriksaan harus didahului oleh persiapan yang baik, sesuai dengan tujuan pemeriksaan	O R D I N A L	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10 11,12,13, 14,15, 16,17,18,

			dan mendapat pengawasan yg seksama 5. Luas pemeriksaan (*audit scope*) ditentukan berdasarkan petunjuk yg diperoleh yg harus dikembangkan melalui pencocokan data, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, teknik sampling, dan pengujian lainnya berkenaan dengan pemeriksaan 6. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dengan mengacu pada petunjuk pelaksanaan pemeriksaan, pedoman pemeriksaan, dan petunjuk teknik pemeriksaan 7. Temuan hasil pemeriksaan harus didasarkan pada bukti- bukti kompeten yang cukup dan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan 8. Kegiatan pemeriksaaan harus dilaporkan dalam bentuk LHP yang disusun berdasarkan standar pelaporan hasil pemeriksaan 9. Bentuk isi dan format LHP disusun berdasarkan pedoman penyusunan LHP 10. LHP digunakan sebagai dasar penerbitan surat ketetapan pajak, dan atau surat tagihan pajak		19,20,21 22,23 24,25,26 27,28 29 30
Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	Kualitas menurut ISO adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencakupi persyaratan atau keinginan .“ (Suardi 2003:4) “Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”. **(SE-10/PJ.04/2008)**	▪ Tahapan Pemeriksaan Pajak Rutin ▪ Jangka Waktu Penyelesaian Pemeriksaan Pajak Rutin	1. Tahapan Persiapan 2. Tahapan Pelaksanaan 1. Jangka Waktu Pemeriksaan Kantor 2. Jangka Waktu Pemeriksaan Lapangan	ORDINAL	31,32,33, 34,35,36 37,38,39, 40,41,42, 43,44, 45 46,47 48,49

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) menyatakan bahwa:

"Pengertian dari skala ordinal adalah skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2010:132) menyatakan bahwa:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	1
Positif	2
Ragu-ragu	3
Negatif	4
Sangat Negatif	5

Sumber: Sugiyono (2010:133)

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan kelompok objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Penelitian dilakukan di KPP Pratama wilayah kota Bandung, yaitu KPP Pratama Cibeunying, KPP PRATAMA Bojonegara, KPP PRATAMA Cicadas, KPP PRATAMA Karees, KPP PRATAMA Tegallega. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf Fungsional Pemeriksa pada KPP PRATAMA Wilayah Kota Bandung yang secara keseluruhan berjumlah 72 orang.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2010: 62) menyatakan bahwa sampel yaitu:

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*. *Probabilitas Sampling*

Menurut Sugiyono (2010: 63) menyatakan bahwa :

“Probabilitas Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling.*

Menurut Sugiyono (2010: 64) menyatakan bahwa :

”*Simple random sampling* adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Untuk menarik sampel dari proabilitas tersebut digunakan rumus Taro Yamane (2007: 78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d^2 = presisi yang ditetapkan

Presisi menunjukan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

$$n = \frac{72}{(72.0{,}1^2)+1}$$

$$= 42$$

Penelitian ini dilakukan pada fungsional pemeriksa pajak di lima KPP Pratama wilayah kota Bandung dengan jumlah sampel fungsional pemeriksa sebanyak 42 orang. Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Data Sampel Fungsional Pemeriksa

No	Nama Kantor Pelayanan Pajak	Populasi Fungsional Pemeriksa	Proporsi	Sampel Fungsional Pemeriksa
1	KPP PRATAMA Bojonegara	18	18/72 x 42	10
2	KPP PRATAMA Cicadas	12	12/72 x 42	7
3	KPP PRATAMA Cibeunying	15	15/72 x 42	9
4	KPP PRATAMA Karees	15	15/72 x 42	9
5	KPP PRATAMA Tegalega	12	12/72 x 42	7
JUMLAH		**72**		**42**

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan

data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:402) menyatakan bahwa:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Studi Lapangan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung pada bagian fungsional pemeriksaan.
b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. (Jonathan,2006)

3.2.5 Teknik Penentuan Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa:

"Valid adalah menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5

Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002: 70) adalah 0,30. Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = *Standar Pengendalian Mutu Audit*
Y = *Kualitas Pemeriksaan Pajak*
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) menyatakan bahwa :

"Reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan *Alpha-Cronbach*, yaitu variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir pernyataan. Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabiltas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Untuk menguji keandalan kuesioner digunakan metode *alpha-cronbach*, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Barker *et al*, 2002:70)

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *software SPSS 15.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Standar Pengendalian Mutu Audit

Instrumen	**Indeks Validitas**	**Nilai Kritis**	**Keterangan**
Item 1	0,568	0,30	Valid
Item 2	0,680	0,30	Valid
Item 3	0,426	0,30	Valid
Item 4	0,531	0,30	Valid
Item 5	0,514	0,30	Valid
Item 6	0,556	0,30	Valid
Item 7	0,444	0,30	Valid
Item 8	0,460	0,30	Valid
Item 9	0,562	0,30	Valid

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 10	0,400	0,30	Valid
Item 11	0,353	0,30	Valid
Item 12	0,371	0,30	Valid
Item 13	0,468	0,30	Valid
Item 14	0,361	0,30	Valid
Item 15	0,360	0,30	Valid
Item 16	0,481	0,30	Valid
Item 17	0,391	0,30	Valid
Item 18	0,495	0,30	Valid
Item 19	0,420	0,30	Valid
Item 20	0,458	0,30	Valid
Item 21	0,568	0,30	Valid
Item 22	0,680	0,30	Valid
Item 23	0,426	0,30	Valid
Item 24	0,531	0,30	Valid
Item 25	0,514	0,30	Valid
Item 26	0,556	0,30	Valid
Item 27	0,444	0,30	Valid
Item 28	0,460	0,30	Valid
Item 29	0,562	0,30	Valid
Item 30	0,575	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,775			

Sumber : Data diolah, Juni tahun 2011

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Pemeriksaan Pajak

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 31	0,400	0,30	Valid
Item 32	0,353	0,30	Valid
Item 33	0,371	0,30	Valid
Item 34	0,468	0,30	Valid
Item 35	0,361	0,30	Valid
Item 36	0,360	0,30	Valid
Item 37	0,481	0,30	Valid
Item 38	0,391	0,30	Valid
Item 39	0,495	0,30	Valid
Item 40	0,420	0,30	Valid
Item 41	0,458	0,30	Valid
Item 42	0,370	0,30	Vallid

Instrumen	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 43	0,570	0,30	Valid
Item 44	0,487	0,30	Valid
Item 45	0,460	0,30	Valid
Item 46	0,457	0,30	Valid
Item 47	0,417	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,775			

Sumber : Data diolah, Juni tahun 2011

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh standar pengendalian mutu audit terhadap kualitas pemeriksaan pajak.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :
n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akantampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden
Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 - 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (standar pengendalian mutu audit) dan dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas pemeriksaan pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office*

Excel 2007 (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (kualitas pemeriksaan pajak rutin) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (standar pengendalian mutu audit) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (kualitas pemeriksaan pajak) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (standar pengendalian mutu audit). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2010:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)
b = koefisien regresi
n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = nilai variabel *independent*
Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta

mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara standar pengendalian mutu audit terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin, perhitungannya menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:248

Keterangan:

r = koefisien korelasi
n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = variabel bebas *(independent)*
Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, kualitas pemeriksaan pajak rutin dipengaruhi oleh teknik audit berbantuan komputer. Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.6.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2008:100) menyatakan bahwa :

"Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Menetapkan Hipotesis**

   A. Hipotesis Penelitian

      Terdapat pengaruh antara standar pengendalian mutu audit terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

   B. Hipotesis Statistik

      Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

      Ho :$\beta \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara Standar Pengendalian Mutu Audit dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Ha :$\beta > 0$, Terdapat pengaruh positif antara Standar Pengendalian Mutu Audit dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat, 2006:351

Keterangan:
t : nilai uji t
r : koefisien korelasi
n : jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_o artinya tidak signifikan."

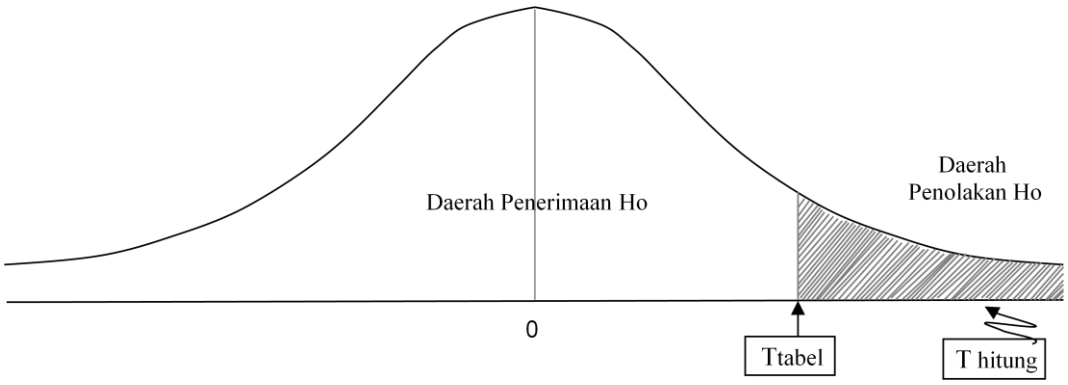
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d. t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.1
Uji Satu Pihak Kanan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji satu pihak kanan ini berlaku ketentuan, bahwa bila berada pada daerah penerimaan H_o atau terletak diantara harga tabel, maka H_o diterima dan Ha ditolak. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}), juga didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.